

## ANALISIS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI MA AS SHOFA

<sup>1</sup>Ahmad Zidan Faris, <sup>2</sup>Arista Talitha Yumna, <sup>3</sup>Malia Sa' datul rusyda, <sup>4</sup>Ulfa Datul Latifah, <sup>5</sup>Robingun El Suyud El Syam

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[ahmadzidanfaris@gmail.com](mailto:ahmadzidanfaris@gmail.com), <sup>2</sup>[aristalithay05@gmail.com](mailto:aristalithay05@gmail.com), <sup>3</sup>[maliarusyda062@gmail.com](mailto:maliarusyda062@gmail.com), <sup>4</sup>[ulfiadatullatifah@gmail.com](mailto:ulfiadatullatifah@gmail.com), <sup>5</sup>[robelysyam@unsiq.ac.id](mailto:robelysyam@unsiq.ac.id)

### Abstrak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di sekolah berbasis pondok pesantren. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika mata pelajaran Akidah Akhlak di MA As Shofa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun KBM berlangsung baik, permasalahan yang sering muncul adalah rasa kantuk peserta didik selama pembelajaran karena bersekolah di sekolah berbasis pondok sehingga guru perlu berinovasi dalam menyampaikan materi tetap menarik, menyeluruh dan mampu memanfaatkan waktu.

**Kata kunci:** *Falsafah Hidup, Moderasi Beragama, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal.*

### Abstract

*The subject of Akidah Akhlak is an essential component in shaping the character and morals of students in Islamic boarding schoolbased institutions. However, in its implementation, various obstacles still hinder the effectiveness of the learning process. This study aims to analyze the problems found in the Akidah Akhlak subject at MA As Shofa. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that although the teaching-learning process runs well, a common issue is students feeling sleepy during lessons due to the boarding-school environment. Therefore, teachers need to innovate in delivering the material so that it remains engaging, comprehensive, and makes effective use of class time.*

**Keywords:** *Life Philosophy, Religious Moderation, Pancasila Student Profile, Character Education, Local Wisdom.*

### A. Pendahuluan

Pesantren bukan sekadar lembaga pendidikan, melainkan warisan peradaban Islam yang telah mengakar kuat dalam sejarah bangsa Indonesia. Sejak masa penjajahan hingga era modern, pesantren telah menjadi benteng moral dan pusat pembentukan karakter umat.<sup>1</sup> Dari ruang-ruang sederhana beralaskan tikar, lahirlah generasi ulama, pejuang, dan intelektual yang ikut mewarnai perjalanan bangsa.<sup>2,3</sup>

Sebagai bentuk apresiasi atas peran besar pesantren, pemerintah menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai Hari Santri Nasional dan mengesahkan Undang-Undang Pesantren Tahun 2019. Pengakuan ini bukan tanpa alasan pesantren terbukti mampu menjaga keutuhan negara, mencerdaskan anak bangsa, sekaligus menanamkan adab dan etika berbangsa.<sup>4</sup> Tidak

<sup>1</sup> Aziz, M. A. (2020). Pesantren dan Reproduksi Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21093/jpi.v6i1>

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011. <https://lp3es.or.id>

<sup>3</sup> Wahid, A. (2018). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Humaniora*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/humaniora>

<sup>4</sup> Niam, M. (2021). Kebijakan Pemerintah terhadap Pesantren. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. <https://journal.uny.ac.id/kebijakan>

ada catatan sejarah yang menunjukkan pesantren menjadi sumber radikalisme; sebaliknya, pesantren justru menjadi pelindung nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.<sup>5 6</sup>

Seiring perkembangan zaman, banyak pesantren kini bertransformasi menjadi lembaga pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum, tanpa meninggalkan nilai-nilai salafiyah yang menjadi ruhnya.<sup>7</sup> Tujuannya jelas untuk melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

Salah satu lembaga yang menerapkan model pendidikan ini adalah MA As Shofa, sebuah madrasah aliyah swasta yang berdiri sejak 1 Januari 1970 di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, di bawah naungan Kementerian Agama. Peneliti tertarik melakukan observasi di madrasah ini, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk melihat bagaimana dinamika pembelajaran di kelas yang diisi oleh para santri.

Menariknya, meskipun proses pembelajaran berjalan dengan baik dan guru mampu menjelaskan materi secara efektif, peneliti menemukan fenomena unik yaitu beberapa peserta didik tampak mengantuk di tengah pelajaran. Hal ini diduga terjadi karena padatnya aktivitas santri yang harus membagi waktu antara belajar di madrasah dan beribadah serta mengaji di pondok. Fenomena ini menjadi pintu masuk penting untuk memahami bagaimana keseimbangan antara aktivitas akademik dan keagamaan dapat memengaruhi semangat belajar santri di lingkungan pesantren.<sup>9</sup>

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya.<sup>10 11</sup> Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>12 13</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan bentuk deskriptif kualitatif.<sup>14</sup> Penelitian ini bersifat independen, artinya tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan atau perbandingan antar variabel, melainkan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di MA As Shofa Wonosobo, khususnya pada peserta didik yang juga merupakan santri. Waktu penelitian menyesuaikan dengan ketersediaan guru sebagai narasumber di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara,

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama. Jakarta: Kemenag RI, 2019. <https://moderasi.kemenag.go.id>

<sup>6</sup> Hilmy, M. (2019). Pesantren dan Moderasi Beragama. Jurnal Islam Nusantara. <https://ejournal.unisnu.ac.id/nusantara>

<sup>7</sup> Hamid, A. (2020). Modernisasi Kurikulum Pesantren. Jurnal Tarbiyah. <https://ejournal.radenintan.ac.id/tarbiyah>

<sup>8</sup> Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994. <http://inisindo.org>

<sup>9</sup> Rahmawati, L. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Santri. Jurnal Psikologi Pendidikan. <https://ejournal.upi.edu/psikologi>

<sup>10</sup> Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1205775>

<sup>11</sup> Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id>

Miles, M. B., Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis. Sage. <https://us.sagepub.com>

<sup>12</sup> Creswell, J. W. (2016). Qualitative Inquiry and Research Design. Sage Publications. <https://us.sagepub.com>

<sup>13</sup> Maxwell, J. (2013). Qualitative Research Design. SAGE. <https://methods.sagepub.com>

<sup>14</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1223141>

observasi, dan dokumentasi terhadap guru Akidah Akhlak dan peserta didik MA As Shofa. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan pesantren.<sup>15</sup>

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

Pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah berbasis pesantren di MA As Shofa menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter peserta didik melalui perpaduan antara pendekatan pembelajaran tradisional dan modern. Integrasi kedua model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

“Saya menggunakan LKS dan buku paket. Kalau kami butuh komputer atau proyektor ya dipakai, tapi jarang, sama seperti guru-guru lainnya. Tradisional tetap harus ada seperti kitab kuning. Tapi jangan sampai berpikir berhenti di situ, harus bebas berpikir, tapi tetap ada koridor dan tanggung jawab.”

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis pesantren berlangsung dalam lingkungan sekolah yang religius, sehingga proses internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan keagamaan di luar jam pelajaran. Model pembelajaran menekankan pemahaman konsep akidah sekaligus penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengintegrasikan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, dan pembiasaan praktik adab seperti salam, penghormatan kepada guru, sopan santun dalam berbicara, serta kerja sama antarsiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA As Shofa memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter pelajar yang religius, berbudaya, dan memiliki wawasan kebangsaan melalui harmonisasi antara kurikulum modern dan tradisi pesantren. Namun, penelitian juga menemukan bahwa sebagian kecil siswa memerlukan pembinaan lanjutan agar respons terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diaplikasikan secara lebih konsisten. Beberapa siswa masih mengalami kendala seperti rasa kantuk atau kelelahan selama pembelajaran akibat padat nya jadwal kegiatan di lingkungan pesantren.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru melalui evaluasi jadwal kegiatan belajar, penguatan pembiasaan keagamaan yang menyenangkan, serta pendampingan moral secara individual untuk memastikan proses internalisasi nilai tetap optimal.

#### **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA As-Shofa berhasil membentuk karakter peserta didik secara komprehensif melalui perpaduan antara pembelajaran tradisional berbasis pesantren dan pendekatan modern. Pola ini sejalan dengan wawancara guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran tetap mempertahankan khazanah keilmuan klasik, seperti penggunaan kitab kuning, namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan bebas dalam koridor tanggung jawab. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi internalisasi nilai dan pembentukan akhlak.

Temuan lapangan juga mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai Akidah Akhlak berlangsung tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi diperkuat oleh pembiasaan

---

<sup>15</sup> Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Boston: Pearson Education. <https://eric.ed.gov/?id=ED468965>

keagamaan di luar jam kelas. Hal ini tercermin dari lingkungan pesantren yang religius, yang memungkinkan pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pernyataan guru mengenai pembiasaan salam, sopan santun, penghormatan kepada guru, dan budaya adab lainnya memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan beribadah, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Selain itu, pembelajaran yang memadukan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus sederhana menciptakan keterlibatan belajar yang aktif. Hal ini konsisten dengan keterangan guru bahwa LKS, buku paket, dan peta konsep merupakan media utama yang dianggap paling efektif untuk membantu siswa memahami keterhubungan konsep akidah. Penggunaan teknologi seperti komputer dan proyektor memang masih terbatas, namun guru menegaskan bahwa hal tersebut tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. Pandangan ini menunjukkan bahwa inti keberhasilan pembelajaran bukan hanya terletak pada kecanggihan media, tetapi pada strategi pedagogis dan konsistensi pembiasaan nilai.

Pembahasan juga mengungkap peran penting hubungan interpersonal guru dan siswa dalam keberhasilan pembelajaran. Sikap guru yang memosisikan siswa sebagai partner belajar sekaligus sebagai anak dan murid menciptakan iklim psikologis yang positif, sehingga memudahkan proses penanaman nilai akhlak. Temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah yang humanis dan religius memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Namun demikian, penelitian menemukan tantangan yang perlu diperhatikan. Beban aktivitas pesantren menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan, sehingga konsistensi dalam penerapan akhlak dan partisipasi pada pembelajaran masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Selain itu, hambatan fasilitas teknologi pembelajaran turut berdampak pada terbatasnya inovasi media. Wawancara guru yang mengharapkan peningkatan sarana pembelajaran digital menegaskan perlunya penguatan fasilitas agar siswa tetap adaptif di era teknologi tanpa menghilangkan identitas pesantren.

### 3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang patut dicermati:

- a) Fokus penelitian hanya berada pada satu institusi, yaitu MA As Shofa. Kondisi ini membuat hasil penelitian belum dapat mewakili sekolah-sekolah lain di wilayah Wonosobo maupun daerah lain yang memiliki latar budaya, sistem pendidikan, dan ritme kegiatan santri yang berbeda.
- b) Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena analisis kualitatif sangat bergantung pada penafsiran peneliti terhadap data di lapangan, kemungkinan adanya subjektivitas tetap terbuka, meskipun upaya triangulasi telah diterapkan untuk meningkatkan keabsahan data.
- c) Keterbatasan lainnya terletak pada jumlah informan yang relatif sedikit, yakni hanya mencakup guru Akidah Akhlak dan sebagian kecil siswa. Hal ini menyebabkan keragaman sudut pandang masih terbatas. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sumber informasi, termasuk pihak sekolah, orang tua atau wali santri, serta tenaga kependidikan agar temuan menjadi lebih komprehensif.
- d) Studi ini belum memberikan gambaran kuantitatif mengenai pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak maupun nilai-nilai pesantren terhadap perkembangan karakter siswa. Analisis yang disajikan masih bersifat kualitatif deskriptif, sehingga belum menampilkan data statistik tentang peningkatan nilai akidah, akhlak, moderasi beragama, maupun Profil Pelajar Pancasila. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh melalui integrasi data kualitatif dan kuantitatif.

- e) Keterbatasan waktu penelitian yang menyesuaikan dengan jadwal guru dan kegiatan santri membatasi kedalaman observasi. Akibatnya, tidak semua aktivitas pembelajaran dan pembiasaan santri dapat diamati secara menyeluruh, sehingga beberapa dinamika yang terjadi di luar jam pelajaran kemungkinan belum terdokumentasi secara optimal.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah berbasis pesantren di MA As Shofa menunjukkan bahwa proses pendidikan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman berjalan secara harmonis melalui perpaduan antara metode pembelajaran tradisional pesantren dan pendekatan modern. Lingkungan sekolah yang religius serta pembiasaan adab di luar kelas berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai akidah dan akhlak pada peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan karakter melalui keteladanan, diskusi, pembiasaan akhlak, serta interaksi interpersonal yang positif.

Meski demikian, penelitian menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas santri yang padat menyebabkan sebagian siswa mengalami rasa kantuk dan kelelahan selama proses belajar, sehingga berdampak pada konsistensi penerapan nilai akhlak dan efektivitas keterlibatan siswa dalam kelas. Selain itu, keterbatasan penggunaan teknologi pembelajaran menjadi faktor yang menghambat inovasi dalam penyampaian materi, meskipun guru telah berupaya memaksimalkan media yang tersedia.

Secara keseluruhan, pembelajaran Akidah Akhlak di MA As Shofa mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan berakhlak mulia. Namun, upaya pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan, khususnya dalam evaluasi jadwal kegiatan santri, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta pendampingan individual bagi siswa yang membutuhkan. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai dinamika pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan pesantren, namun generalisasi temuan masih terbatas sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan metode yang lebih variatif sangat dianjurkan untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan akhlak di sekolah berbasis pesantren

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Boston: Pearson Education. <https://eric.ed.gov/?id=ED468965>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. <https://lp3es.or.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI. <https://moderasi.kemenag.go.id>
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. <http://inisindo.org>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1223141>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1205775>
- Aziz, M. A. (2020). Pesantren dan Reproduksi Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21093/jpi.v6i1>
- Wahid, A. (2018). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Humaniora*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/humaniora>
- Niam, M. (2021). Kebijakan Pemerintah terhadap Pesantren. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.

- <https://journal.uny.ac.id/kebijakan>  
Hilmy, M. (2019). Pesantren dan Moderasi Beragama. Jurnal Islam Nusantara.  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/nusantara>
- Hamid, A. (2020). Modernisasi Kurikulum Pesantren. Jurnal Tarbiyah.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/tarbiyah>
- Rahmawati, L. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Santri. Jurnal Psikologi Pendidikan. <https://ejournal.upi.edu/psikologi>
- Creswell, J. W. (2016). Qualitative Inquiry and Research Design. Sage Publications.  
<https://us.sagepub.com>
- Maxwell, J. (2013). Qualitative Research Design. SAGE. <https://methods.sagepub.com>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.  
<https://opac.perpusnas.go.id>